

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Andrias**

email: andriasid66@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Keputusan pendanaan sangatlah penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dengan aktivitas operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi berjumlah 46 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Kemudian, uji koefisien korelasi dan determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,063 atau 6,3 persen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *current ratio*, *return on asset*, *total assets turnover*, struktur modal.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah bentuk badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Dalam menjalankan perusahaan keputusan pendanaan sangatlah penting karena akan berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui *current ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover*. Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Transportasi. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Transportasi.

Terakhir, untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Transportasi.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Struktur modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting karena dapat mencerminkan risiko jangka panjang dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya (Noviandini dan Welas, 2017: 3). Oleh itu perusahaan dengan pengelolaan struktur modal yang baik akan lebih diminati investor dan lebih mudah mendapat pinjaman dana dari pihak luar.

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2016: 184). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal dapat dijelaskan dengan beberapa teori seperti *trade off theory* dan *pecking order theory*. *Trade off theory* merupakan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. *Trade off theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2015: 187). Berdasarkan teori ini apabila manfaat lebih besar, maka tambahan utang masih diperbolehkan, sebaliknya apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

*Pecking order theory* merupakan salah satu teori tentang struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal, sehingga teori ini membuat

perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan dari pada eksternal perusahaan. *Pecking order theories* merupakan suatu kebijakan perusahaan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 188). Teori ini juga membuat perusahaan dengan laba yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan laba tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang tinggi juga.

Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019: 112). Rasio ini dapat menjadi patokan keseimbangan utang dan modal serta akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri dapat dinilai dari *current ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover*.

## 2. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban serta utang lancar. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar (Sudana, 2011: 21). Artinya semakin besar *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019: 111). Dengan kata lain, untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki dalam jangka pendek. Calon kreditur dapat menggunakan rasio tersebut untuk menentukan perlakuan pinjaman jangka pendek maupun panjang pada perusahaan yang terlibat. *Current ratio* juga merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015: 524). Rasio

likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban segera (Watung, Saerang, dan Tasik, 2016: 728). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin rendah pula penggunaan utang di dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Juliantika dan dewi, 2016; Hartiwim, Maryanto, dan Mufidah, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:  $H_1$  : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### 3. *Return on Asset*

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2016: 82). Pengembalian keuntungan yang tinggi akan dapat meningkatkan modal perusahaan dan menurunkan ketergantungan terhadap utang dalam membiayai operasional perusahaan.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. *Return on assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 198). Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan yang dipakai untuk mengukur kemampuan dan juga kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan yang lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya (Juliantika dan Dewi, 2016: 4166). Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk selalu mampu mencapai target yang diinginkan.



*Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011: 22). Oleh itu tingkat profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang bersumber dari internal. Hal ini sejalan dengan (Noviandini dan Welas, 2017; Juliantika dan Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>2</sub> : *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### 4. *Total assets turnover*

*Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. TATO merupakan rasio yang menggunakan pengukuran dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap jumlah aktiva (Minarwati, Wijayanti, dan Siddi, 2020: 15). Perputaran aset yang tinggi sangatlah penting bagi perusahaan karena aktivitas perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik akan mudah mendapat kepercayaan dari pemberi dana.

*Total assets turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio aktivitas diperlukan oleh suatu perusahaan guna mengetahui apakah pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan sudah baik atau masih kurang efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019: 113). Analisis rasio aktivitas diperlukan suatu perusahaan barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan perusahaan.

Perputaran aktiva, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 114). Peningkatan pada TATO menunjukkan peningkatan penjualan. Semakin tinggi penjualan yang diperoleh perusahaan maka hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan

aset yang mereka miliki dengan harapan dapat semakin meningkatkan penjualan perusahaan. Penambahan aset dapat berdampak pada meningkatnya utang yang akan perusahaan gunakan sebagai pendanaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015: 516). Jika aset dikelola dengan baik maka akan secara tidak langsung membangun kepercayaan kreditur sebagai pemberi dana. Hal ini sejalan dengan (Said dan Jusmansyah, 2019; Sari, 2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>3</sub> : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang sudah tersedia) dan bersifat kuantitatif (data berbentuk angka). Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Data *current ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan struktur modal diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Transportasi dengan jumlah perusahaan sebanyak 46 dan sampel berjumlah 26 perusahaan dengan teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Analisis data pertama, yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	130	.046	440.286	4.94955	38.732470
ROA	130	-.659	2.192	-.01819	.228773
TATO	130	-.125	2.567	.44821	.360333
DER	130	-7.940	82.375	1.69151	7.403338
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data *current ratio* adalah 130 dengan nilai terendah adalah 0,046 dan tertinggi adalah 440,286. Kemudian, rata-rata *current ratio* adalah 4,94955 dengan standar deviasi sebesar 38,732470. Jumlah data *return on asset* adalah 130 dengan nilai terendah adalah -0,659 dan tertinggi adalah 2,192. Kemudian, rata-rata *return on asset* adalah -0,01819 dengan standar deviasi, yaitu sebesar 0,228773. *Total assets turnover* memiliki jumlah data 130 dengan nilai terendah adalah -0,125 dan nilai tertinggi adalah 2,567. Kemudian, rata-rata *total assets turnover* adalah 0,44821 dengan standar deviasi, yaitu sebesar 0,360333. *Debt to equity ratio* memiliki jumlah data adalah 130 dengan nilai terendah adalah -7,940 dan nilai tertinggi adalah 82,375. Kemudian, rata-rata dari *debt to equity ratio* adalah 1,69151 dengan standar deviasi, yaitu 7,403338.

Analisis data kedua, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini residual terdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW). Pada penelitian ini nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4-dU, dengan demikian tidak ada gejala autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas. Teknik yang digunakan adalah *variance inflation factor* (VIF). Pada penelitian ini nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan tidak ada permasalahan yang timbul, langkah berikutnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.080	.185		
CR	-.229	.141	-.171	-1.625	.108
ROA	-.736	.303	-.253	-2.430	.017
TATO	.362	.298	.128	1.213	.228

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,080 - 0,229 X_1 - 0,736 X_2 + 0,362 X_3$$

Analisis data selanjutnya adalah uji koefisien korelasi dan determinasi. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.063	.762107

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai korelasi dalam penelitian ini melalui R adalah sebesar 0,308. Artinya melalui nilai ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel. Kemudian, Pada koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,063 atau 6,3 persen yang berarti besar pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover* terhadap *debt to equity ratio* adalah sebesar 6,3 persen dan sisanya sebesar 93,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.



Analisis data selanjutnya adalah uji f. Teknik yang digunakan adalah uji ANOVA. Hasil dari uji f dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4**  
**SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.113	3	1.704	2.935	.038 <sup>b</sup>
	Residual	48.788	84	.581		
	Total	53.901	87			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,038 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dengan variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover* sudah layak untuk memprediksi struktur modal (DER).

Analisis data terakhir, yaitu uji t. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df sama dengan 84 adalah  $\pm 1,663$ . Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai pada variabel pertama yaitu *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung adalah -1,625 dan lebih kecil dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel kedua yaitu *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung adalah -2,430 dan lebih kecil dari 1,663 t tabel. Ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel ketiga yaitu *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung adalah 1,213 dan lebih kecil dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Kemudian, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi

sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Terakhir, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05. Saran dari penulis adalah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat menggunakan variabel independen yang berbeda seperti ukuran perusahaan atau struktur aktiva, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas mengenai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartiwi, Rahayuning Putri, Tifani Novia Maryanto, dan Aini Mufidah. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Periode 2012-2016". *Syntax Idea*, Vol.1, No.8, hal.117-127.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*, Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Made Rusmala Dewi S. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real estate". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7, hal.4161-4192.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi revisi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mirnawati, Anita Wijayanti, dan Purnama Siddi. 2020. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Tangibility, Asset Turnover, dan Company Growth terhadap Struktur Modal". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol.4, No.1, hal.12-24.

- Noviandini, dan Welas. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1, hal.1-19.
- Said dan Muhammad Jusmansyah. 2019. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol.8, No.1, hal.1-20.
- Sari, Eka Purnama. 2019. "Pengaruh CR, ROA, SA, TATO terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan di BEI". *Accumulated Journal*, Vol.1, No.1, hal.1-12.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Watung, Abraham Kelli Sion, Ivonne S. Saerang, dan Hizkia H. D. Tasik. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol.4, No.2, hal.726-737

